

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau data yang dipublikasikan sehingga telah tersedia.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Prabowo dan Suhendra, 2008, 2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah harga saham (Y). Sedangkan Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Prabowo dan Suhendra, 2008, 2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *Total Asset Turnover* (X1), *Return On Asset* (X2) dan ukuran perusahaan (X3).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|--|---|-------|
| Variabel Independen (X) : - <i>Total Asset Turn Over</i> | - Total penjualan bersih perusahaan pada periode tertentu. | Rasio |
| - <i>Return On Asset</i> | - Total aset perusahaan pada periode tertentu. - Laba bersih perusahaan pada periode tertentu. | Rasio |
| - <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) | - Total aset perusahaan pada periode tertentu - Total aset perusahaan pada periode tertentu (Log Natural Total Aset) | Rasio |
| Variabel Dependen (Y) : - <i>Stock Price</i> (Harga Saham) | Harga penutupan (<i>closing price</i>) dari saham pada setiap akhir tahun. | Rasio |

Berikut ini adalah uraian dari variabel-variabel tersebut di atas :

3.2.1. *Total Asset Turn Over*

TATO termasuk salah satu rasio aktivitas yang dapat diperoleh dengan membagi penjualan dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio TATO yang positif menunjukkan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. apabila TATO negatif menunjukkan hal yang sebaliknya. Rumus dari TATO adalah sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Asset} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.2.2. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3.2)$$

3.2.3. *Firm Size (Ukuran Perusahaan)*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Total aset digunakan karena menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang besar (Benardi, 2009). Adapun ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset} \dots\dots\dots(3.3)$$

3.2.4. *Stock Price (Harga saham)*

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat diukur dengan harga penutupan (*closing price*) dari saham pada setiap akhir tahun. Pengukuran harga saham dengan *closing price* ini mengacu pada

penelitian yang dilakukan Hendri Harry Sandhieko (2009) dan Akroman (2009).

3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu seluruh data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013. Data ini diperoleh langsung dari Indonesian Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia, dan situs resminya (www.idx.co.id) serta sebagian dari web perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian, buku-buku, jurnal dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Untuk data harga saham diperoleh langsung dari situs yahoo finance

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Sukmadinata (2011, 250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 sampai tahun 2013. Perusahaan yang terdaftar berjumlah 37 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Margono (2010, 121) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling karena tidak semua populasi mempunyai data lengkap sehingga sulit untuk dilakukan pengukuran. Adapun pedoman atau kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
- 2) Perusahaan yang delisting pada tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan atau laporan tahunan (*Annual Report*) lengkap secara berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- 5) Terdapat kelengkapan data yang di perlukan untuk perhitungan *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, Ukuran perusahaan dan harga saham serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.
- 6) Perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak termasuk dalam sampel penelitian

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|---|---------------|
| Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 - 2013. | 37 |
| Perusahaan yang <i>delisting</i> pada periode 2010-2013. | (0) |
| Tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan / <i>Annual Report</i> . | (3) |
| Data yang tersedia tidak lengkap. | (0) |
| Laporan Keuangan yang menggunakan mata uang selain Rupiah. | (0) |
| Perusahaan yang baru melakukan IPO | (8) |
| Jumlah Sampel | 26 |

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel maka dapat ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 26 perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Blaxter et.al (2001, 291) dalam “*How to Research*” mengungkapkan bahwa analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan. Dalam penelitian, ketika peneliti sudah selesai dalam mengumpulkan data maka langkah yang selanjutnya adalah

menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Analisis data ini perlu dilakukan karena untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang lebih dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Silalahi, 2006). Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menyusun model regresi linear yang diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.0. Hasil pengelolaan data akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (mean), jumlah (sum) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum dan sebagainya.

3.5.2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Prabowo dan Suhendra 2008, 49). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam menggunakan regresi linear berganda ini data harus berdistribusi normal.

Model persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Total Asset Turnover

X2 = Return On Asset

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Estimasi error

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik ini terdiri dari :

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Umumnya uji normalitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu dengan Normal P-Plot dan *Kolmogorov Smirnov*.

Pada normal P-Plot normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Pada uji *Kolmogorov Smirnov*, data di analisis tidak menggunakan gambar namun angka. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang yang diperoleh untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada signifikansi yang ditetapkan, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara viriabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-

variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai VIF lebih besar atau di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil atau di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* apabila lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot*, yakni dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk

pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t - 1$). Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW lebih dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis

ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dilihat dalam tabel anova dalam kolom sig. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.